



## METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN

Alfan Nurngain<sup>1</sup>, Ratna Dewi Puspita<sup>2</sup>, Pamungkas Stiya Mulyani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

### Artikel Info

#### Riwayat Artikel:

Dikirim 22-05-2022

Diperbaiki 28-05-2022

Diterima 30-05-2022

#### Kata Kunci:

Metode

Pendidikan

Islam

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Metode Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an. Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, disini peneliti menggunakan kaidah metode penelitian kepustakaan, yaitu penelitian kepustakaan. Sedangkan data diambil dari buku-buku, jurnal, majalah, atau surat kabar, yang kesemuanya akan diuraikan secara jelas dan rinci guna menemukan jawaban atas permasalahan pokok yaitu bagaimana metode pendidikan Islam dalam Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa metode dalam pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an yang terbagi dalam beberapa Surat dan ayat yang berbeda. Metode pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an meliputi metode keteladanan, dialog, cerita, perumpamaan, dan metode hukuman dan hadiah.

*Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*



### Penulis Koresponden:

#### Ratna Dewi Puspita

Program Studi PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Email: [puspita@unsiq.ac.id](mailto:puspita@unsiq.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Dalam Islam pendidikan menjadi sesuatu yang teramat penting kedudukannya. Islam memandang bahwa pendidikan adalah pondasi bagi setiap Muslim sebagai jalan hidup (*way of life*). Namun demikian, dengan semakin berkembangnya zaman, pola pendidikan juga ikut berkembang sesuai dengan peradaban yang berlaku. Adanya perubahan zaman tersebut mengharuskan seorang pendidik selalu

dituntut untuk menyapaikan pengetahuan ke generasi selanjutnya dengan berbagai cara. Namun demikian, dalam rangka memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar sangat dibutuhkan tata cara dan rangkaian kegiatan yang membantu proses kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung dengan baik. Salah satu proses belajar mengajar yang baik terdapat dalam metode yang digunakan.

Al-Qur'an sebagai sumber primer pengetahuan umat muslim menjadi salah satu kunci untuk mengurai berbagai masalah kehidupan, baik masalah agama sampai pada masalah pendidikan. Masing-masing ayat yang terkandung di dalam Al-Qur'an menjadi salah satu kajian menarik bagi orang-orang yang beriman serta mendayagunakan akalanya. Dislam Al-Qur'an pula terdapat gambaran-gambaran, cerita, nasihat, hikmah yang bisa kita ambil. Dari ayat-ayat Al-Qu'an pula kita bisa memahami hakikat pendidikan, objek, tujuan dan metode dalam pendidikan.

## 2. METODE

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan kaidah metode penelitian kepustakaan, yaitu penelitian kepustakaan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang objek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya.<sup>1</sup> Penelitian ini di ambil dengan membaca buku-buku, jurnal, majalah, atau surat kabar serta menelaah dan menganalisis berbagai literatur yang sudah ada berupa Al Qur'an maupun hasil penelitian.

### B. Sumber Data

Penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder.:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi. Data primer yang digunakan adalah Al Qur'an.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak secara langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>2</sup> Data sekunder dilaksanakan dengan melalui studi kepustakaan yang berisikan informasi tentang data primer, terutama bahan pustaka, melalui literatur dari buku-buku, jurnal, karya ilmiah.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah *library research*, yaitu studi kepustakaan. Metode kepustakaan merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dan jurnal ilmiah dengan sumber data lainnya. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan

---

<sup>1</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 2002, hlm 9.

<sup>2</sup> Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, Cet III, 2001, hlm 1.

dengan menghimpun data dari berbagai literatur, yaitu Al Qur'an, buku, majalah, jurnal, dan surat kabar.

Pada penelitian ini pengumpulan data ditentukan dengan membaca dan menelaah bahan pustaka yang relevan terhadap masalah yang diteliti melalui Al Qur'an, buku, majalah, jurnal, dan surat kabar.

#### D. Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Analisis Konten (*content Analysis*)

Analisis konten (*content Analysis*) atau kajian isi dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis konten. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan, yang sumber datanya adalah berupa Al Qur'an, buku, majalah, jurnal, dan surat kabar.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis konten ini untuk memahami konten atau isi Al Qur'an, terkait metode pendidikan islam dalam Al Qur'an kemudian menarik kesimpulan terkait konsep tersebut.

##### 2. Analisis Induktif

Analisis data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang hingga hipotesis diterima dan hipotesis berkembang menjadi teori.

Analisis induktif yang digunakan oleh peneliti setelah memahami konten dari Al Qur'an. Dalam arti menelaah dan memahami konsep metode pendidikan islam dalam Al Qur'an. Penelitian ini menggunakan teknik induktif ini untuk mengorganisir hal-hal yang berkaitan tentang metode pendidikan islam.

##### 3. Deskriptif Analitik

Metode deskriptif analitik adalah metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Dengan menggunakan kedua cara secara bersamaan maka diharapkan objek dapat diberikan makna secara maksimal.<sup>3</sup> Teknik deskriptif analitik peneliti di gunakan untuk mengungkapkan metode pendidikan islam di dalam Al Qur'an.

Penelitian ini tentang metode pendidikan islam yang ada pada Al Qur'an di uraikan dan dianalisis dengan metode deskriptif analitik. Untuk mengetahui metode pendidikan islam dalam Al Qur'an.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pengetian Metode

Banyak ahli pendidikan menyampaikan tentang pengertian pendidikan, salah satu ahli pendidikan menerangkan bahwa Metode berasal dari bahasa Yunani yakni *methodos*. Kata *methodos* berseumber dari dua kata yaitu *Metha*

---

<sup>3</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, :ustaka Pelajar, 2010, hlm. 233.

dan *Hodos*. *Mettha* berarti melalui atau melewati, sedangkan *Hodos* bermakna jalan atau cara. Secara harfiah, *Metode* berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>4</sup> Dalam pembelajaran, metode menjadi bagian penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>5</sup>

Pengertian *Metode* juga disampaikan oleh Abudin Nata, ia menyampaikan bahwa metode adalah sebuah sarana yang digunakan untuk mencari solusi, penyusunan dan pengujian data bagi disiplin ilmu yang sedang diuji.<sup>6</sup> Langgulung menjabarkan, bahwa metode berperan sebagai alat bantu yang digunakan untuk menguji disiplin ilmu yang sedang dikaji.

Hasan langgulung berpendapat dalam setiap proses terdapat hal-hal yang tidak boleh ditinggalkan sama sekali, termasuk salah satu tahapan yang harus ada dalam proses belajar mengajar adalah adanya *Metode*, ia menyatakan bahwa *Metode* adalah salah satu cara yang harus dilalui guna tercapainya tujuan tertentu.<sup>7</sup> *Metode* memiliki peran penting guna tercapainya maksud dan tujuan dalam pembelajaran tersebut.

Sama halnya dengan Jalaluddin dan Usman Said menerangkan bahwa dalam proses belajar mengajar juga dibutuhkan tata cara dan gaya tertentu, sehingga pesan yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa. Ia menyimpulkan bahwa metode ini adalah gaya memberikan bahan ajar kepada siswa.<sup>8</sup> Dalam hal ini, metode menjadi jembatan penghubung dalam mengahatarkan pesan dalam bahan ajar dari pendidik dan peserta didik.

Dari beberapa pengertian yang disampaikan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Metode* adalah salah cara penting yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar. *Metode* merupakan tata cara untuk menyampaikan pesan yang terkandung didalam materi agar pembelajaran bisa berjalan secara efektif, efisien tepat dan terukur, juga untuk mencapai tujuan yang di tentukan.<sup>9</sup> Dengan menggunakan metode tertentu, maka bahan ajar yang disampaikan akan bisa tersampaikan dan diterima dengan baik.

Dengan pendekatan kebahasaan yang disampaikan diatas, nampak bahwa metode merupakan petunjuk dalam bentuk ide-ide yang menghantarkan seseorang untuk mencapai pada tujuan yang ditentukan. Untuk itu, pendidik dituntut untuk mempersiapkan segala sesuatunya sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, salah satunya adalah dengan menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut.

## 2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang penting bagi kehidupan setiap orang, untuk itu di Indonesia, kajian pendidikan juga diatur dalam undang-undang sebagai landasan dalam melaksanakan seluruh proses pendidikan. Mengutip isi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (*Sisdiknas*) menyebutkan bahwa Pendidikan secara

---

<sup>4</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 40.

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet. Ke- V, hal. 60

<sup>6</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal.143

<sup>7</sup> Ridjaludin Fadjar Noegraha, *Metodologi Pembelajaran Kurikulum 2013 Agama Islam*, (Jakarta: FAI Uhamka, 2014), hal.10

<sup>8</sup> Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. Ke-II, hal. 52

<sup>9</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 257

umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”<sup>10</sup>

Sesuai dengan undang-undang yang tertera diatas menunjukkan beberapa indikasi yang harus terpenuhi dalam pola pendidikan yang berlaku di Indonesia. *Peretama*. Pendidikan pada umumnya merupakan usaha sadar dan terencana, hal ini menunjukkan bahwa pseluruh proses dilaksanakan dengan penuh perencanaan dengan tidak mengabaikan proses tercapainya tujuan pendidikan nasional. *Kedua*, adanya proses yang sudah tersusun dan terencanakan harus terwujud dengan adanya pembelajaran yang berlangsung. Dalam hal ini, proses pembelajaran menjadi penting selain tercapainya tujuan yang akan dicapai. *Ketiga*, Proses pendidikan harus diarahkan kepada penggalian potensi siswa, dengan demikian proses pembelajaran harus mampu melakukan penggalian dan pengembangan potensi siswa. *Keempat*, selain proses pengembangan intelektual dan keterampilan, proses pendidikan harus mampu menumbuhkan sikap spiritual keagamaan, pengendalian diri, bersosialisasi bermasyarakat dan berbangsa adan berbnegara.<sup>11</sup>

Abudin Nata berpendapat bahwa pendidikan diambil pada tiga makna yang merujuk pada kata pensisikan itu sendiri, yaitu *Tarbiyah*, *Ta'lim* dan *Takdib*. *Ketiga* istilah diatas, memiliki secara harfiah memiliki kandungan makna yang berbeda. *Al-tarbiyah* berkaitan dengan pembinaan, memberikan bimbingan dan membentuk watak serta sikap mental peserta didik. *Alta'lim* berkaitan dengan proses perolehan ilmu, sedangkan *ATA'dib* berkaitan erat dengan keberhasilan siswa dalam hal akhlak dan nilai-nilai dalam kehidupan..<sup>12</sup>

Ngalim Purwanto menyebutkan, istilah pendidikan *Paedos* artinya anak, dan *Agogic* artinya memimpin. Sedangkan *Paedagoog* diartikan sebagai seseorang yang bertanggung jawab untuk membimbing anak agar dapat mandiri.<sup>13</sup> Ramaliyus, berpendapat bahwa pendidikan adalah proses atau kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam mendidik.<sup>14</sup> Pendidikan Islam menurut Muhaimin adalah proses mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama (islam), lebih lanjut Muhaiaimin menyatakan bahwa Pendidikan Islam adalah sistem yang berdasarkan atas ajaran-ajaran Amana Islam.<sup>15</sup>

Pendapat lain, Soedijarto mengukapkan bahwa Pendidikan Ilma adalah sebuah usaha penuh dengan kedsadaran dan perencanaan yang diikuti tahapan pembelajaran untuk menggali dan menganalisis perkembangan potensi siswa yang bersumber pada ajaran agama, sehingga siswa memiliki nilai spritrial,

---

<sup>10</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (*Sisdiknas*). (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 60-61

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 2-3

<sup>12</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 5-8.

<sup>13</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. Ke-18, hal. 3

<sup>14</sup> Ramaliyus, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004) Cet. Ke-4, hal. 1.

<sup>15</sup> Muhaimin, *Rekonstuksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2009), hal. 14

memiliki kepribadian luhur, cerdas serta memiliki keterampilan yang memadai.<sup>16</sup>

Dari sekian teori yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam adalah upaya mewujudkan proses pembelajaran yang berasal dari ajaran-ajaran agama Islam dalam rangka menciptakan siswa yang cerdas, terampil yang berlandaskan pada norma dan nilai yang terkandung dalam agama Islam.

### 3. Metode Pendidikan Islam yang termuat dalam Al-Qur'an

Meskipun tidak secara khusus, didalam Al-Qur'an bisa kita pelajari dan mengambil hikmahnya dari beberapa ayat didalamnya, bahwa ayat tersebut bisa dimaknai sebagai sebuah metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode dan ayat tersebut, antara lain:

#### a. Metode Keteladanan

Seorang Guru berperan sebagai *Roll Of Model*, Guru dituntut menjadi contoh yang baik untuk seluruh siswanya dalam berbagai hal, baik saat didalam kelas maupun diluar kelas.

Tuntutan Guru sebagai teladan yang baik bagi siswanya tergambar dalam beberapa ayat Al-Qur'an untuk memudahkan hambanya dalam memberikan contoh baik kepada siswanya, antara lain:

#### 1. Keteladanan para Nabi, terdapat dalam Q.S. *Al-An'am* (6: 90.)

وَأُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ فَبِهِدْلِهِمْ آفْتَدِهِ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: "Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah: "Aku tidak meminta upah kepadamu dalam menyampaikan (Al-Quran)". Al-Quran itu tidak lain hanyalah peringatan untuk seluruh ummat"<sup>17</sup>

#### 2. Keteladanan Nabi Ibrahim As. dan umatnya, terdapat dalam Q.S. *Al-Mumtahanah* (60: 4 dan 6.33)

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءُوكُمْ مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّىٰ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَّمَكُنَا مَا كُنَّا نَكْتُمُكَ وَإِنَّا وَإِنَّا وَآلِئِكَ الْمَصِيرُ

Artinya: "Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari Kebencian dan kebencianmu telah menjadi nyata antara kami dan kamu selamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. Kecuali kata-kata yang dikatakan Abraham kepada leluhurnya: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan)

<sup>16</sup> Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008), hal. XVII

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Edisi yang Disempurnakan, Jilid, 3 Jakarta: Departemen Agama, 2009. hal. 169

Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan kami hanya kepada Engkaulah kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali"<sup>18</sup>  
 ۚ قَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

Artinya: "Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) Hari Kemudian. Dan barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah Dialah yang Maha kaya lagi Maha Terpuji".<sup>19</sup>

3. Keteladanan Nabi Muhammad SAW. dalam Q.S. Al-Ahzab (33: 21)

ۚ قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>20</sup>

4. Keteladanan golongan orang pertama memeluk Islam, dalam Q.S. Al-Taubah (9: 100)

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَّضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: "Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar."

5. Keteladanan orang yang menjaga keimanannya, hal ini dapat dilihat pada Q.S. Al-Thur (52: 21.)

وَأَمَدَدْنَاهُمْ بِفِكَهَةٍ وَلَحْمٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya"<sup>21</sup>

#### b. Metode Dialog

<sup>18</sup> Ibid. Jilid. 10. hal. 90

<sup>19</sup> Ibid. Jilid. 7. hal. 638.

<sup>20</sup> Ibid. Jilid. 4. hal. 192

<sup>21</sup> Ibid. Jilid. 9. hal. 504

Al-Qur'an mengisahkan bagaimana dialog menjadi salah satu metode yang digunakan Allah untuk menjelaskan rencana-Nya. Dialog tersebut antara lain:

1. Dialog Allah ketika hendak menciptakan manusia disebutkan dalam Q.S. *Al-Baqarah* (2: 31)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ  
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar."<sup>22</sup>

2. Dialog penghuni neraka terdapat dalam Q.S. *Al-Shaffat* (37: 20-23.)

❖ وَقَالُوا يَوْمَئِذٍ هَذَا يَوْمُ الدِّينِ  
❖ هَذَا يَوْمُ الْفَصْلِ الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ  
❖ أَحْشَرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَرْوَجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ  
❖ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَأَهْدُوهُمْ إِلَى صِرَاطِ الْجَحِيمِ

Artinya: Mereka berkata: "Aduhai celakalah kita!" Inilah hari pembalasan Inilah hari keputusan yang kamu selalu mendustakannya. (kepada malaikat diperintahkan): "Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan sembah-sembahan yang selalu mereka sembah. selain Allah; maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka."<sup>23</sup>

3. Dialog antara Nabi Syuaib dengan kaumnya dalam Q.S. *Hud* (11: 84-95)

وَإِلَى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ وَلَا تَنْفُسُوا  
الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ إِنِّي أُرِيكُمْ بَخِيرٌ وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُحِيطٍ

Artinya: Dan kepada Madyan (Kami mengutus) saudara mereka Syu'aib. Ia mengatakan: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tiada Tuhan bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (mampu) dan sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan azab hari yang membinasakan (kiamat)".<sup>24</sup>

4. Dialog Nabi Musa dengan Nabi Khaidir dalam Q.S. *Al-Kahfi* (18: 65)

فَوَجَدَا عَبْدًا مِنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِنْ لَدُنَّا عِلْمًا

Artinya: Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami.<sup>25</sup>

### c. Metode Komparatif (perumpamaan)

<sup>22</sup> *Ibid.* Jilid. 1. hal. 74.

<sup>23</sup> *Ibid.* Jilid. 8. hal. 268

<sup>24</sup> *Ibid.* Jilid. 4. hal. 455

<sup>25</sup> *Ibid.* Jilid. 5. hal. 634

Perumpamaan yang ditemukan dalam Al-Qur'an yang bisa kita ambil sebagai model pembelajaran, antara lain:

1. Perumpamaan cahaya yang bermanfaat bagi orang lain dan sekeliling terdapat QS Al-Baqarah (2: 17, 171)

مَتْلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ

Artinya: Perumpamaan mereka seperti orang yang menyalakan api, setelah api itu menerangi segala sesuatu di sekitarnya, Allah memadamkan cahaya mereka (yang menerangi mereka) dan meninggalkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.<sup>26</sup>

مَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا كَمَثَلِ الَّذِي يَنْعِقُ بِمَا لَا يَسْمَعُ إِلَّا دُعَاءً وَنِدَاءً صُمُّ بِحُكْمِ عُمِّي فَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ

Artinya: Dan perumpamaan orang-orang kafir itu seperti seorang gembala memanggil binatang yang hanya mendengar seruan dan seruan. Mereka tuli, bisu dan buta, jadi (begitu) mereka tidak mengerti.<sup>27</sup>

2. Perumpamaan orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah Q.S. Al-Baqarah (2: 261,)

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui,<sup>28</sup>

3. Perumpamaan janji untuk orang yang bertakwa Q.S. Al-Ra'du (13: 35)

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعدَ الْمُتَّقُونَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ أُكْلُهَا دَائِمٌ وَظِلُّهَا تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَوْا وَعُقْبَى الْكَافِرِينَ النَّارُ

Artinya: Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa adalah (seperti taman); sungai mengalir di sana; buah terus-menerus dalam bayangannya (karenanya). Itu adalah tempat tinggal orang-orang saleh, dan tempat tinggal orang-orang kafir,<sup>29</sup>

4. Perumpamaan pohon yang baik, akar, cabangnya serta kokoh. Q.S. Ibrahim (14: 24)

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ

Artinya: Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit,<sup>30</sup>

<sup>26</sup> Ibid, Jilid. 1. hal. 42

<sup>27</sup> Ibid. Jilid. 1. hal, 247

<sup>28</sup> Ibid. Jilid. 1. hal, 390

<sup>29</sup> Ibid. Jilid. 5. hal. 112

<sup>30</sup> Ibid. Jilid. 5. hal. 143

5. Perumpamaan cahaya Allah bagaikan pelita besar Q.S. *Al-Nuur*, (24:35)  
 اللَّهُ نُورٌ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مَصْبَاحٌ الْمَصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ  
 الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ  
 يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ  
 وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*Artinya: Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu,*<sup>31</sup>

6. Perumpamaan orangberelindung selain kepada Allah. Q.S. *Al-'Ankabut* (29: 41)  
 مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ  
 الْبَيْتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

*Artinya: Perumpamaan pelindung yang bukan Allah adalah seperti laba-laba yang membangun rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba jika mereka mengetahui,*<sup>32</sup>

#### d. Metode Metode Hukuman Dan Ganjaran

Metode Metode Hukuman Dan Ganjaran dalam dunia pendidikan Islam biasa disebut dengan *Targhib* dan *Tarhib*. Ahmad Tafsir menyebutkan bahwa Hukuman dan Ganjaran dengan istilah *Targhib* berarti janji kesenangan, kemudian kenikmatan disertai bujukan. *Tarhib* dimaknai sebagai ancaman terhadap kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan. *Targhib* dan *tarhib* bertujuan agar manusia mengikuti aturan Allah.<sup>33</sup>

Ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan Hukuman dan Ganjaran bisa tergambarakan dalam beberapa ayat berikut:

1. Ayat-ayat yang berisi *Targhib* dalam QS al-Baqarah (2: 25,) QS Ali Imran (3: 57,) QS al-Nisaa (4: 175) QS al-Taubah (9: 88)

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا  
 رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَتُوا بِهِمْ مُتَشَبِهًا وَلَهُمْ  
 فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*Artinya: Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu,*

<sup>31</sup> *Ibid.* Jilid. 6. hal. 604

<sup>32</sup> *Ibid.* Jilid. 7. hal. 404

<sup>33</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2010, hal. 146

mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu". Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya,<sup>34</sup>

وَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Artinya: Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, maka Allah akan memberikan kepada mereka dengan sempurna pahala amalan-amalan mereka; dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim,<sup>35</sup>

فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَآخِذُوا بِالْحَبْلِ الْعَظِيمِ الَّذِي أَنزَلْنَا مَعَهُ الْوَحْيَ وَإِلَيْهِ يَرْجِعُ الْأَمْرُ فَسَيَدْخُلُهُمْ فِي رَحْمَةِ مَنَّهُ وَفَضْلٍ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: Bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan taat kepada-Nya, Dia akan mengakui mereka dalam rahmat dan karunia-Nya yang besar. Dan tuntunlah mereka ke jalan yang lurus menuju-Nya,<sup>36</sup>

لَكِنِ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ جَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ وَأَوْلِيَاءِ لَهُمُ الْخَيْرَاتُ وَأَوْلِيَاءُ لَهُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Tetapi Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya, mereka berjihad dengan harta dan diri mereka sendiri. Dan mereka itulah orang-orang yang meraih kebaikan, dan merekalah orang-orang yang berhasil.<sup>37</sup>

2. Ayat-ayat tentang *Tarhib*, dalam Q.S. *Al-An'am* (6: 147) Q.S. *Al-A'raf* (7: 95,) *Al-Anfaal* (8: 25,) dan Q.S. *Al-Taubah* (9: 17.40)

فَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ ذُو رَحْمَةٍ وَسِعَةً وَلَا يُرْدُ بَأْسُهُ عَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِينَ

Artinya: Tetapi jika mereka menolakmu, katakanlah: Tuhanmu selalu baik, dan azab-Nya tidak dapat menghapus orang yang berdosa..<sup>38</sup>

ثُمَّ بَدَّلْنَا مَكَانَ السَّيِّئَةِ الْحَسَنَةَ حَتَّىٰ عَفَوْا وَقَالُوا قَدْ مَسَّ ءَابَاءَنَا الضَّرَّاءُ وَالسَّرَّاءُ فَأَخَذْنَاهُمْ بَعْتَهُ وَهُمْ لَا يُشْعُرُونَ

Artinya: Kemudian Kami pindahkan dari kesusahan ke kesenangan sampai keturunan mereka dan kekayaan mereka meningkat, dan mereka berkata, "Bapak-bapak kami merasakan kesulitan dan kesenangan", lalu Kami menangkap mereka secara tiba-tiba tanpa mereka sadari,<sup>39</sup>

أَنفُوقًا فَنَنْتَهُمْ لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan peliharalah dirimu dari siksaan, bukan hanya dari orang-orang yang zalim di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah menghukum dengan keras,<sup>40</sup>

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.* Jilid 1. hal. 61.

<sup>35</sup> *Ibid.* Jilid. 1. hal 517

<sup>36</sup> *Ibid.* Jilid. 2. hal. 340

<sup>37</sup> *Ibid.* Jilid. 4, hal. 173

<sup>38</sup> *Ibid.* Jilid. 3, hal. 260

<sup>39</sup> *Ibid.* Jilid. 3, hal, 412

<sup>40</sup> *Ibid.* Jilid. 3, hal, 596

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسْجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِم بِالْكَفْرِ أُولَٰئِكَ حَبِطَتْ  
أَعْمَلُهُمْ وَفِي النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ

*Artinya: Orang-orang musyrik yang makmur masjid-masjid Allah tidak relevan, sementara mereka mengakui bahwa mereka sendiri adalah orang-orang kafir. Ini adalah orang-orang yang pekerjaannya sia-sia, dan mereka berada di neraka selamanya,<sup>41</sup>*

#### 4. KESIMPULAN

Dalam Pendidikan Islam, Metode merupakan salah satu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang diperlukan diupayakan dengan baik dan seksama, oleh karenanya selain perencanaan pembelajaran yang matang, metode juga berfungsi sebagai jembatan dalam menyampaikan pengetahuan dari seorang Guru kepada siswanya. Banyak metode yang tersirat didalam Al-Qur'an baik dilihat dari segi tekstual maupun kontekstual.

Metode merupakan petunjuk berupa gagasan-gagasan yang mengarahkan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk itu, pendidik dituntut untuk mempersiapkan segala sesuatunya sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, salah satunya adalah dengan menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut.

Penggunaan metode Pendidikan akan berjalan efektif dan efisien jika digunakan dengan benar dan hati-hati. Artinya metode memiliki fungsi dan tempat serta manfaat pembelajaran. Metode dalam Pendidikan Islam yang dijelaskan dalam Al-Qur'an meliputi metode keteladanan, dialog, cerita, dongeng, dan metode hukuman dan hadiah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam Jakarta*: Ciputat Press, 2002
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama, 2009.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh Bandung*: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996. Cet. Ke-II,
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2009
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005
- Noegraha, Ridjaludin Fadjar. *Metodologi Pembelajaran Kurikulum 2013 Agama Islam*, Jakarta: FAI Uhamka, 2014
- Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pad Umumnya*, :ustaka Pelajar, 2010
- Purwanto, Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, Cet. Ke-18,
- Ramaliyus, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004 Cet. Ke-4,

<sup>41</sup> *Ibid.* Jilid. 4, hal. 77

- Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, Cet III, 2001
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008), Cet. Ke- V
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005
- Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 2002.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2010,
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Bandung: Citra Umbara, 2003